

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Desa Pancur

1. Sejarah Singkat Desa Pancur

Desa Pancur merupakan bagian dari wilayah Jepara, menurut catatan para sesepuh desa Pancur, asal nama Pancur sendiri berasal dari perkataan Sendang Pancuran. Sendang Pancuran mulai dikenal sejak Empu Supo (murid Sunan Kalijaga) singgah di kampung Pancur Suwang (Rt 35/07) untuk menempa senjata tentara Demak ketika terjadi geger perebutan tahta Kerajaan Demak pada tahun 1549 M. sebagai nama tempat berwudlu setiap Empu Supo akan menempa keris, dan tempat istirahat tentara Demak.¹

Sebagai penguasa untuk wilayah Jepara, Demak, Kudus, dan Pati. Mendapat tugas untuk mencari Sendang Pengasih, setelah mengadakan penelusuran Sendang Pancuran inilah yang dimaksud dengan Sendang Pengasih. Di Sendang ini Empu Supo bersuci dan bersujud, Sendang tersebut juga menjadi tempat istirahat tentara Demak dan LEMAH DUWUR (sebelah Sendang) dijadikan sebagai tempat untuk menempa senjata. Dari sinilah nama Pancoran kemudian menjadi nama Desa Pancur. Untuk menjaga tentara dan warga dari serangan musuh, jalan menuju Sendang diberi Azimat agar musuh menjadi luluh, tempat tersebut terkenal dengan nama Kali wuluh, kemudian di utara Kali wuluh (perbatasan antara desa Raguklampitan dengan Pancur) diberi Azimat oleh Empu Supo untuk menangkal musuh, tempat tersebut diberi nama Kali Panean dari kata mani² dalam bahasa arab artinya mencegah/menangkal.²

Dalam lintasan sejarah, desa Pancur telah mengalami perkembangan yang luar biasa. Menurut penuturan warga kampung dulunya Pancur ini termasuk desa yang kramat dan setiap orang yang tinggal selalu

¹ Observasi dari data desa Pancur pada tanggal 14 Juli 2021

² Observasi dari data desa Pancur pada tanggal 14 Juli 2021

meninggal, akhirnya Syekh Subakir mengutus Mbah Ronggo Jiwo disertai dengan Nyai Ratu Gondo Sari dan Nyai Ratu Dewi Seruni Mbah Ronggo Jiwo dimakamkan di Makamdo'a, Dewi Ayu Seruni dimakamkan di Kali Totok dan Nyai Ratu Gondo Sari dimakamkan di Kedung Gambir.³

Dalam lintasan perjalanan menuju kampung Pancur, bagi orang yang tidak baik akan luluh dan ditangkal di Kali Panean, dalam perjalanan spiritual menuju hidup yang lebih baik jiwa harus ditotokke (dengan cara bertaubat) dalam perjalanan spiritual berikutnya ke Makam Do'a orang harus senantiasa berdzikir, berdo'a dan senantiasa berharap kepada Allah SWT, perjalanan berikutnya menuju Kedung Gambir, Kedung Gambir sendiri mengandung filosofi "orang kalau ingin kaya, alim harus gambir/pahit atau prihatin, *riyadloh* dulu".⁴

Dalam menuju kebersihan jiwa/hati bersuci di Sendang (tabarrukan di petilasan Empu Supo) untuk menyinarkan energi positif dan menghilangkan energi negatif (tahalli, takholli, tajalli). Dalam perjalanan berikutnya proses penghambaan dengan Sholat dan kholwat di Masjid Wali Kenduren. Masjid tersebut adalah Masjid Pertama peninggalan Eyang Merto dan Syekh Baladah atau Syekh Baghdad dari Demak (kerabat dari Ki Ageng Selo/Moyangnya Raja-Raja Mataram). Dengan Masjid tersebut adalah (tunggak Jati Pancur) diharapkan sebagai kegiatan untuk mensyiarkan Agama Islam di Kampung Pancur.⁵

Nama kenduren diambil dari nama desa di Demak tempat tinggalnya Mbah Kedah (kerabat dari Syekh Baladah) yang pernah singgah di Pancur dalam pencarian kerabatnya (Syekh Baladah) dan diberi tanah di kampung Pancur yang diberi nama tanah Kenduren yang dijadikan sebagai tempat untuk Masjid. Di kenduren sendiri ada tanah yang diberi nama tanah Pancur. Dari sinilah awal

³ Observasi dari data desa Pancur pada tanggal 14 Juli 2021

⁴ Observasi dari data desa Pancur pada tanggal 14 Juli 2021

⁵ Observasi dari data desa Pancur pada tanggal 15 Juli 2021

persaudaraan antara warga Pancur dengan warga Kenduren, Mbah Kedah juga diberi *Bende* (gong kecil) peninggalan Mbah Ronggo Jiwo yang ada di Kedung Gambir, *bende* ini setiap musim kemarau panjang dipinjam warga Pancur untuk upacara ADUS CENDOL di daerah kali Randobango Pancur, agar pada musim kemarau diberi hujan.⁶

Dalam perjalanan spiritual berikutnya adalah mengingat bahwa hanya kepada Allah tempat kita mohon perlindungan, pertolongan dan tempat kembali, berziarah ke Makam Syekh Baladah Kalisawah, Makam Pakis Adji Mbah Abdul Ghoni, Makam Mbah Eyang Merto dan Mbah KH. Hasan Kafrawi. Mbah Hasan Kafrawi adalah keturunan dari Sultan Banten dan Pateh Cerbon, yang meneruskan perjuangan Mbah Syeh Baladah dan Eyang Merto, dalam perjuangannya Mbah Hasan Kafrawi (tabarrukan pucak masjid wali kenduren) untuk dijadikan sebagai pucak Masjid di Tamansari. Hal ini dikuatkan oleh hasil *riyadloh* Mbah H. Muhadi bahwa kelima tokoh tersebut adalah akal bakal Desa Pancur. Menurut Ky. Masyudi Syekh Baladah, Eyang Merto, dan Empu Supo adalah utusan Sunan Kalijaga, untuk menyebarkan agama Islam di Desa Pancur. Syekh Baladah sebagai Imam Masjid Wali, Eyang Merto sebagai muadzin, dan Empu Supo sebagai keamanan.⁷

2. Keadaan Fisik dan Geografi

Desa Pancur adalah sebuah kelurahan yang masuk wilayah Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Dengan lebar kawasan sekitar 1088 Ha/ KM 2. Jarak tempuh Desa Pancur ke Ibukota Kecamatan Mayong adalah sejauh 12 kilometer dengan lama tempuh sekitar 30 menit. Sedangkan jarak tempuh ke Ibukota Jepara sejauh 20 kilometer dengan waktu perjalanan sekitar 50 menit.⁸

Wilayah Desa Pancur secara geografis berada disebelah utara Ibukota Kecamatan Mayong, dilihat dari

⁶ Observasi dari data desa Pancur pada tanggal 15 Juli 2021

⁷ Observasi dari data desa Pancur pada tanggal 15 Juli 2021

⁸ Observasi dari data desa Pancur pada tanggal 16 Juli 2021

topografinya terdiri dari daratan tinggi dan pegunungan, secara administrasi Desa Pancur terletak diwilayah Kecamatan Mayong dengan batasan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Somosari
- Sebelah barat : Desa Raguklampitan dan Desa Rajekwesi
- Sebelah Timur : Desa Bungu dan Desa Bandung
- Sebelah Selatan : Desa Datar dan Desa Ngroto

Wilayah Desa pancur terdiri dari 11 Rukun Warga (RW) dan 56 Rukun Tetangga (RT) yang dapat dikelompokkan kedalam 5 wilayah dusun sebagai berikut:⁹

Tabel 4.1
Keadaan Fisik dan Geografi

No.	Nama Dusun/ RW	Jumlah RT
1	Randubango/ RW. 1 dan RW. 2	12
2	Kajok/ RW. 3 dan RW. 4	11
3	Bomo/ RW. 5 dan RW. 6	9
4	Tamansari/ RW.7 dan RW. 8	10
5	Sukorejo/ RW.9, RW. 10 dan RW. 11	14
	Jumlah	56

3. Struktur Kelurahan Desa Pancur

- Kepala Desa : Muh. Arif Asharudin
- Sekretaris Desa : Nor Rofiq, S.Ag
- Kaur Umum dan Perencanaan : Khirzun Ni'am, S.M
- Kaur Keuangan : Nadhifah
- Kasi Pemerintahan : Partilan
- Kasi Kesejahteraan : Ali Muthohar
- Kasi Pelayanan : Duriyat
- Staf Keuangan : Nailis Sa'adah
- Staf Pemerintahan : Muh. Anam
- Staf Pelayanan : Ali Ridlo

⁹ Observasi dari data desa Pancur pada tanggal 16 Juli 2021

4. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk Desa Pancur pada tahun 2020 adalah sebanyak 11.901 jiwa/ 4113 KK terdiri dari laki-laki 5.796 jiwa dan perempuan 6.105 jiwa. Berikut akan dikelompokkan dalam beberapa kategori yaitu:¹⁰

a. Berdasarkan Keyakinan Agama

Penduduk Desa Pancur 99% merupakan pemeluk agama Islam, hal ini dibuktikan berdasarkan data desa sebagai berikut:¹¹

Tabel 4.2
Keyakinan Agama

No.	Kegiatan Keagamaan	Jumlah
1	Majelis Taklim	56
2	Majelis Gereja	-
3	Majelis Budha	-
4	Majelis Hindu	-
5	Remaja Masjid	13
6	Remaja Gereja	-
7	Remaja Budha	-
8	Remaja Hindu	-

b. Berdasarkan Pekerjaan/ Mata Pencapaian

Penduduk Desa Pancur Kecamatan Mayong sebagian besar adalah usia produktif, hal ini menjadikan ketersediaan tenaga kerja yang cukup banyak di desa tersebut. Mata pencapaian masyarakat Desa Pancur umumnya adalah Petani, Buruh Tani, Karyawan Pabrik, Peternakan, Pedagang, Wirausaha, Pegawai Swasta, PNS/TNI/Polri, Pensiunan, Tukang Bangunan, Tukang Kayu/ Ukir, Sopir, dan lain-lain. Mengingat keadaan wilayah Desa Pancur adalah pesawahan, perbukitan, dan pegunungan.¹²

¹⁰ Observasi dari data desa Pancur pada tanggal 17 Juli 2021

¹¹ Observasi dari data desa Pancur pada tanggal 17 Juli 2021

¹² Observasi dari data desa Pancur pada tanggal 17 Juli 2021

Secara rinci mata pencaharian masyarakat Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pekerjaan/ Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1	Petani	2.214
2	Buruh Tani	1.560
3	Peternakan	50
4	Pedagang	327
5	Wirausaha	69
6	Karyawan Swasta/ Buruh Pabrik	2.416
7	PNS/TNI/Polri	47
8	Pensiunan	5
9	Tukang Bangunan	114
10	Tukang Kayu/ Ukir	1.035
11	Sopir	50
12	Lain-lain	1.248

Dari segi ekonomi, Desa Pancur memiliki potensi yang baik dalam bidang pertanian dan perkebunan.¹³

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan di Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Wawancara terdiri dari empat narasumber yaitu, pemerintah Desa, tokoh agama, warga masyarakat tua dan warga masyarakat muda.

1. Pemahaman Masyarakat Pancur Tentang Hari Pangkreman

Budaya adalah cipta karsa manusia, kebudayaan ada karena adanya manusia. Oleh karena itu, kebudayaan

¹³ Observasi dari data desa Pancur pada tanggal 18 Juli 2021

adalah manusia, jika tidak ada manusia maka tidak ada kebudayaan. Adat atau kebiasaan juga berkaitan dengan segala dimensi kehidupan manusia baik material maupun non material. Sebagai hasil karya, rasa, dan cipta manusia dalam masyarakat yang bertujuan meningkatkan kehidupan manusia dalam masyarakat. Sering disebutkan bahwa kebudayaan berarti memanusiawian, dengan maksud meningkatkan eksistensi manusia dalam kehidupannya.

Masyarakat Jawa dengan budayanya sangat lekat sekali dengan kepercayaan yang penuh dengan mitologisasi (memitoskan), sakralisasi (mengkeramatkan) dan mistifikasi (memandang sesuatu dengan misteri). Kesemuanya itu merupakan mitologi yang dapat ditemukan pada orang, tempat, waktu dan peristiwa.¹⁴ Dalam observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya masyarakat Pancur sebagian besar masih mempercayai adanya hari pangkreman, karena hari pangkreman tersebut sangat melekat dalam kehidupan masyarakat Pancur sampai saat ini.

Menurut Bapak A selaku kepala desa Pancur mengatakan bahwa mayoritas masyarakat desa khususnya masyarakat Jawa sangat mempercayai suatu tradisi termasuk tradisi pangkreman, karena hari pangkreman adalah suatu kepercayaan yang sudah turun temurun dari dulu. Masyarakat percaya pada tradisi pangkreman karena melihat dari peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi. Misal, ada seseorang yang menyepelekan hari pangkreman kemudian dia mendapatkan kesialan atau musibah, hal tersebut bisa dijadikan pelajaran bagi diri kita sendiri dan masyarakat lain. Sehingga masyarakat menjadi percaya terhadap hari pangkreman bahwa tidak baik melakukan suatu acara di hari pangkreman.¹⁵

Sedangkan menurut warga Pancur Bapak J mengatakan bahwa, masyarakat pancur mempercayai adanya hari pangkreman, hari pangkreman tidak hanya

¹⁴ Agus Zainul Fitri, "Pola Interaksi Harmonis Antara Mitos, Sakral, dan Kearifan Lokal Masyarakat Pasuruan", *eL Harakah*, Vol. 14, No. 1, 2012, 4

¹⁵ AA, (Kepala Desa)Wawancara pada tanggal 28 Juli 2021, pukul 10.00

ada di tanggal satu suro, ada hari-hari lain yang dianggap hari pangkreman seperti, hari meninggalnya orang tua, hari tersebut bisa disebut dengan hari pangkreman atau hari yang dilarang untuk melaksanakan suatu acara. Menurut bapak J jika pangkreman dikaitkan dengan masalah aqidah Islam hal tersebut tidak ada kaitannya.¹⁶

Dari keterangan hasil wawancara peneliti kepada informan bahwasanya masyarakat Pancur khususnya warga yang bisa dikatakan tua atau berumur (sesepuh) sampai saat ini masih sangat mempercayai hari pangkreman. Dengan melihat fenomena-fenomena yang sudah terjadi yang melanggar mendapat musibah, semakin memperkuat keyakinan masyarakat Pancur akan kesakralan hari pangkreman itu sendiri. Dengan melihat fenomena-fenomena tersebut kemudian dijadikan sebagai pelajaran hidup bagi masyarakat Pancur untuk lebih berhati-hati dan mawas diri.

Sedangkan menurut saudara S salah seorang pemuda warga Pancur berpendapat bahwa. Adanya hari baik atau hari buruk sendiri itu tergantung kepada diri sendiri dalam menyikapinya, tetapi karena kita masyarakat Jawa yang kaya akan tradisi serta budaya seperti halnya tradisi pangkreman memang dipercayai pada masyarakat Jawa khususnya masyarakat Pancur. Pada hari pangkreman tidak dianjurkan melaksanakan hajat atau acara. Karena hari pangkreman sudah menjadi kepercayaan turun temurun dari nenek moyang zaman dahulu bahwa pada hari itu merupakan hari yang kurang baik.¹⁷

Saudari L sebagai generasi muda mengatakan juga berpendapat bahwa. Generasi muda zaman sekarang bukannya tidak mempercayai hari pangkreman, tetapi lebih menghargai apa yang dipercayai oleh leluhur mereka. Jadi hari pangkreman itu kemudian dijadikan alat atau upaya untuk berhati-hati dan juga mawas diri sendiri. Jika memang tidak ada urusan mendesak pada hari itu lebih baik digunakan untuk beristirahat di rumah.

¹⁶ J, (Perangkat Desa)Wawancara pada tanggal 30 Juli 2021, pukul 09.00

¹⁷ SH, Wawancara pada tanggal Juli 2021, pukul 14.00

Kemudian saudari L juga mengutarakan pendapatnya bahwa, pangkreman bisa dikatakan hanya sebagai adat istiadat atau kepercayaan masyarakat setempat yang diambil dari ilmu *Titen*, selama tradisi atau kepercayaan itu tidak melanggar norma agama dan negara dipersilahkan melaksanakan acara-acara yang memberikan dampak baik bagi diri sendiri juga orang lain.¹⁸

Sudut pandang satu orang dengan lainnya tentu berbeda-beda, dari hasil wawancara dengan beberapa pemuda pemudi generasi muda di Desa Pancur berpendapat bahwasanya percaya atau tidak percaya itu tergantung individu masing-masing orang, umumnya generasi muda sekarang bukan tidak mempercayai adanya hari pangkreman tetapi lebih menghargai apa yang sudah menjadi kepercayaan leluhur dari zaman dahulu.

2. Perspektif Aqidah Islam dalam memaknai Pangkreman di Masyarakat Pancur

Sebagai agama yang sempurna, Islam memiliki kaidah-kaidah yang mencakup seluruh ajaran yang diturunkan dan diberikan kepada nabi serta kaum-kaum pendahulu yang meyangkut beragam dimensi kehidupan manusia di mana saja dan kapan saja. Dengan arti lain, kaidah Islam sejalan dan pas untuk seluruh masa dan tempat (*shalihun likulli zaman wa makan*). Secara universal, kaidah-kaidah pokok Islam yang berasal dari al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. bisa diklasifikasikan dalam tiga jenis, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.

Aqidah berkaitan dengan ajaran-ajaran mengenai kepercayaan atau keimanan, syari'ah berkaitan dengan kaidah-kaidah mengenai asas-asas yang berhubungan dengan tingkah laku manusia yang *mukallaf* (orang Islam yang sudah dewasa), dan akhlak berkaitan dengan kaidah-kaidah mengenai tingkah laku manusia yang baik (akhlak mulia). Ketiga kerangka dasar Islam ini terdapat dalam beberapa ayat al-Qur'an:

¹⁸ LS, Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2021, pukul 17.00

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya: Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. (QS. at-Tin ayat 6).¹⁹

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: 1. Demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran menasehati supaya menepati kesabaran. (QS. al-'Ashr ayat 1-3)²⁰

Aqidah adalah penjelasan dari aspek iman, syariah adalah penjelasan dari aspek Islam, dan akhlak adalah penjelasan dari aspek ihsan. Kekuatan dan keluwesan Islam dapat ditinjau dalam kaidah-kaidah yang berhubungan dengan syariat Islam (*syariah*). Syariat Islam mengatur dua polainteraksi, yakni interaksi antara individu dengan Allah (*ibadah*) dan interaksi antara individu dengan individu lainnya (*muamalah*).²¹

Aqidah merupakan keyakinan seseorang kepada yang gaib, seperti beriman kepada Allah SWT sebagaimana tersimpul dalam enam rukun iman. Aqidah merupakan asas kehidupan manusia. Setiap manusia lahir ke dunia ini sudah dibekali dengan fitrah beraqidah dan

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2007), 553

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2007), 560

²¹ Isdiana, "Tradisi Upacara Satu Suro Dalam Perspektif Islam (Study di Desa Keroy Kec. Sukabumi Bandar Lampung)", Skripsi, Lampung: IAIN Lampung

keyakinan yang menjadi pegangan hidup, mereka akan mempertahankan kepercayaan dan pegangannya tersebut. Setiap tindakan dan aktivitas yang manusia lakukan akan diselaraskan dengan aqidah atau kepercayaan masing-masing.

Dalam kaidah ilmu Ushul Fiqih, dijelaskan jika “setiap perkara yang telah mentradisi dikalangan muslimin dan dipandang sebagai perkara yang baik, maka perkara tersebut dipandang baik juga dihadapan Allah”. Maknanya budaya dan kebiasaan pada suatu wilayah (budaya lokal) adalah baik dalam prespektif Islam, syaratnya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.²²

Mengenai hari pangkreman yang dipercayai masyarakat Pancur menurut beberapa tokoh agama dan sesepuh yang dikaitkan dengan aqidah Islam. Berdasarkan hasil wawancara Bapak Kiyai M selaku tokoh agama di Dusun Bomo Pancur beliau mengatakan bahwa. Pangkreman merupakan filosofi orang Jawa dahulu. Pangkreman berasal dari kata *angkrem*. Kata *angkrem* disini memiliki arti ingin menghasikan sesuatu yang maksimal. Diibaratkan seperti ayam yang bertelur jika ingin telur-telurnya menetas dengan sempurna maka ayam tersebut harus *mengerami* telurnya terlebih dahulu. Jika hari pangkreman dikaitkan dengan masalah aqidah Islam tradisi tersebut tidak ada kaitannya. Karena di mana seseorang melakukan suatu kebaikan maka disanalah ada kebaikan.²³

Menurut Bapak Kiyai F ketua Syuriah NU Pancur beliau mengatakan bahwa. Jika pangkreman dikaitkan dengan Islam itu memang ada kaidahnya. Misalkan besok hari kamis merupakan tahun baru *Hijriyah*, berarti hari rabu adalah hari pangkreman. Sebagai umat Islam kita dianjurkan untuk berpuasa dan berdo’a menjelang tahun

²² Wiwik Angrianti, “Aqidah dan Ritual Budaya Jawa: Studi Tentang Peran Ulama Dalam Aktualisasi Aqidah Islam di Desa Mentaos Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang”, *Jurnal Cemerlang*, Vol. 3, No. 1, Juni 2015, 33

²³ M, (Tokoh Agama)Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2021, pukul 09.00

baru Islam. Agar kesalahan-kesalahan yang dilakukan dimasalalu diampuni oleh Allah SWT. dan tidak terulang lagi, juga sebagai upaya agar kita bisa muhasabah diri dengan maksimal. Sehingga kita bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

Mengenai kepercayaan terhadap hari pangkremen Bapak Kiyai F mengatakan jika hanya sekedar percaya itu boleh, tetapi jangan sampai mengimani seperti halnya kita beriman kepada Allah SWT. kita juga harus bisa menghargai pendapat sesama jika seseorang itu menganggap hari pangkremen sebagai sesuatu hal yang istimewa.²⁴

Salah satu sesepuh desa Pancur yaitu Mbah N mengatakan bahwa Allah SWT. itu menciptakan segala sesuatu itu pasti baik untuk umatnya. Tidak ada yang namanya hari baik dan hari buruk, yang ada hanya hari yang baik dan hari yang lebih baik. Dalam Islam hari Jum'at itu dikatakan sebagai hari yang lebih baik dari hari-hari lainnya. Tentang hari pangkremen itu memang bisa dipercayai adanya. Mbah N pribadi juga mengatakan bahwa beliau juga mempercayai hal tersebut karena kepercayaannya tersebut ditanamkan oleh orang tuanya sejak dulu sehingga terbawa sampai sekarang.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara beberapa narasumber di atas, hari pangkremen itu memang sudah ada dan dipercayai oleh masyarakat Pancur sejak dulu, terdapat makna filosofi dari kata pangkremen itu sendiri. Pangkremen berasal dari kata *angkrem*, diibaratkan dengan ayam yang bertelur jika ingin telur tersebut menetas dengan sempurna maka harus di *engkrem* terlebih dahulu. Dilihat dari segi aqidah Islam dapat dipahami bahwa semua hari itu adalah baik, dan Allah SWT menciptakan segala sesuatu itu pasti baik. Dapat dicontohkan hari pangkremen itu pada tanggal satu Suro atau bertepatan pada tahun baru *Hijriyah* bisa kita jadikan sebagai saat untuk memuhasabah diri agar menjadi

²⁴ F, (Tokoh Agama) Wawancara pada tanggal 21 Agustus 2021, pukul 07.00

²⁵ N, (Warga Sesepeuh) Wawancara pada tanggal 30 Juli 2021, pukul 15.00

pribadi yang lebih baik. Dengan cara berpuasa, berdo'a dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

C. Analisis Data Penelitian

Pada bab ini akan membahas mengenai analisis data-data yang didapatkan dari hasil penelitian lapangan, yang berupa data-data empiris dari hasil jawaban informan. Kemudian data-data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di bab satu. Dengan begitu akan ada dua pokok permasalahan yang akan dibahas terkait dengan pandangan masyarakat Pancur mengenai hari pangkreman dan perspektif aqidah Islam dalam memaknai pangkreman di masyarakat Pancur.

1. Pemahaman Masyarakat Pancur tentang Hari Pangkreman

Islam dan budaya mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan, dalam Islam terdapat nilai umum dan mutlak selamanya. Islam sebagai kaidah yang lunak dalam menghadapi tantangan zaman dan peralihannya. Islam senantiasa menghadirkan dirinya dalam wujud yang fleksibel, saat berhadapan dengan masyarakat yang ditemuinya dengan beragam kebudayaan. Sebagai suatu realita historis, agama dan budaya bisa saling berdampingan, sebab keduanya memiliki nilai dan karakteristik.

Sistem kepercayaan suatu masyarakat terbentuk secara alamiah. Di mana sistem kepercayaan merupakan pedoman hidup yang diyakini oleh suatu masyarakat dalam menjalankan kehidupan sosial keagamaannya. Koentjaraningrat beranggapan jika sistem kepercayaan dalam suatu masyarakat terbentuk pada asumsi individu yang berhubungan dengan kepercayaan manusia mengenai sifat-sifat yang absolute mengenai bentuk dari kekuatan supranatural, mengenai terjadinya alam dan bumi, mengenai akhirat dan mengenai bentuk energi-energi sakti.²⁶

²⁶ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, (Jakarta: UIN Press 1987), 80

Manusia beragama akan mempercayai jika agama bisa menumbuhkan sesuatu yang suci, dan kesucian tersebut yang dapat menumbuhkan tradisi atau kepercayaan yang sangat melekat pada masyarakat. Seperti halnya kepercayaan terhadap hari pangkreman. Pangkreman merupakan suatu hari yang dianggap sakral oleh masyarakat Pancur, pangkreman ini merupakan kepercayaan turun temurun dari nenek moyang terdahulu. Hari pangkreman bisa dikatakan sebagai hari yang istimewa karena berbeda dari hari-hari biasa.

Pada saat pangkreman ada hal-hal yang dilarang untuk dilakukan, misalnya melaksanakan pernikahan, membangun rumah dan bahkan dianjurkan untuk tidak bekerja pada saat hari itu. Pangkreman juga dianggap sebagai hari yang buruk, misalnya pada tanggal satu *Suro*, *Geblake Wong Tuo*, juga termasuk hitungan *weton* yang genap dalam menentukan hari pernikahan.

Pangkreman berkaitan dengan hitungan-hitungan Jawa berdasarkan *weton* yang dipercayai suatu masyarakat. Dengan perhitungan-perhitungan tersebut nantinya akan mendapatkan hari yang baik dan bertujuan agar mendapat keselamatan atau kelancaran dalam melakukan suatu hajat. Keyakinan terhadap nilai-nilai keselamatan yang terdapat pada perhitungan hari baik itulah yang menjadi sebab penggunaan hitungan *weton* yang sampai saat ini masih dilakukan.

Jika dilihat dari teori fenomenologi, yaitu pendekatan yang dipergunakan untuk membantu memahami berbagai gejala atau fenomena sosial dalam masyarakat.²⁷ Fenomenologi adalah suatu tradisi pengkajian yang dipakai untuk mengeksplorasi pengalaman manusia. Fenomenologi menjelaskan fenomena perilaku manusia yang dialami dalam kesadaran.

Teori fenomenologi persepsi Merleau Ponty. Merleau Ponty berpendapat bahwa tubuh bukan sekadar

²⁷ Stefanus Nindito, "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, Juni 2005, 79

objek dalam dunia. Kalimat terkenal yang ia ucapkan adalah "*man is condam to meaning*" artinya manusia adalah makhluk pencari makna. Menurut Merleau Ponty, manusia mengerjakan suatu perbuatan bersumber dari perenungan psikologinya. Dari perbuatan yang dia jadikan "tanda" atau peristiwa, maka bisa kita dapatkan informasi mengenai seseorang tentang pedoman hidup yang membuat dia berbuat sesuatu. Selalu terdapat hubungan antara ingatan masa lampau yang berpengaruh pada tingkah lakunya sekarang.²⁸

Menurut pandangan Merleau Ponty, ada tiga pokok pembahasan dalam teori ini yang saling terhubung yaitu persepsi, pengalaman rasa dan sensasi.

- a. Persepsi, ialah pengetahuan mengenai obyek, kejadian, atau keterkaitan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan bagian proses pengolahan informasi yang terdiri dari sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Sedangkan sensasi adalah proses menangkap rangsangan.
- b. Pengalaman Rasa, Merleau Ponty berpendapat bahwa pengalaman rasa berkenaan dengan segala sesuatu yang sudah selalu dihidupi seseorang bersama dan melalui tubuhnya. Pengalaman rasa merupakan salah satu wujud persepsi. Teori ini berhubungan dengan penelitian peneliti karena individu secara sadar menafsirkan pengetahuan mereka, sehingga mereka bisa mengerti lingkungannya lewat pengetahuan pribadi dan langsung dengan lingkungan.
- c. Sensasi, bersumber dari kata "*sense*", maknanya alat penginderaan, yang mengaitkan individu dengan lingkungannya. Jika alat-alat indera merubah kabar menjadi rangsangan saraf dengan "bahasa" yang dipahami oleh otak, maka berlangsunglah tahap

²⁸ Eka Septi Rahmawati dkk, "The Phenomenon Of Artist Vlog Content On Millenials In Bengkulu", *Jurnal IlmuSosial dan Politik*, Vol. 1, No. 1, Juli 2021, 31

sensasi. Sensasi adalah proses menangkap stimuli. stimuli itu adalah rangsangan. Alat indera kita menangkap satu persatu dari apa yang dirasa atau dilihat dan didengar. Sehingga apa yang kita rasakan atau dilihat maka kita mengetahui karakter orang tersebut yang kita lihat atau dirasa dan didengar. Kita bisa menggunakan mata, peraba dan pendengaran untuk mengetahui hal tersebut.²⁹

Dalam fenomena pangkreman di masyarakat Pancur ini dapat dikaji dengan menggunakan fenomenologi persepsi. Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia bisa menyimpulkan informasi dan untuk memperoleh pengetahuan baru.

Masyarakat Pancur masih mempercayai adanya hari pangkreman, tetapi seiring berkembangnya zaman terdapat perbedaan pendapat antara masyarakat yang sudah sepuh dengan generasi muda. Masyarakat yang sudah sepuh memang masih sangat mempercayai adanya hari pangkreman, karena itu sudah menjadi kepercayaan dari leluhur dan sudah melekat dalam kehidupannya. Sedangkan menurut generasi muda lebih menghargai kepercayaan yang sudah ada tetapi tidak sepenuhnya percaya dengan adanya hari pangkreman.

2. Perspektif Aqidah Islam dalam Memaknai Pangkreman di Masyarakat Pancur

Aqidah Islam bermakna ketaatan yang kuat kepada Allah Ta'ala berupa tauhid dan ketaqwaan kepada Malaikat, kitab-kitab Allah, para Rasul, hari akhir, takdir dan segala hal-hal ghaib.

Adapun aqidah yang tercantum dalam al-Qur'an adalah sebagai berikut:

²⁹ Eka Septi Rahmawati dkk, "The Phenomenon Of Artist Vlog Content On Millenials In Bengkulu", *Jurnal IlmuSosial dan Politik*, Vol. 1, No. 1, Juli 2021, 32

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ
 لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ
 عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ
 وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ
 الْعَظِيمُ

Artinya: Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (mahluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. (QS. Al-Baqarah: 255).³⁰

Ayat ke 255 dari surat Al-Baqarah ini dikenal dengan ayat kursi, ayat ini memberi pengertian bahwa tidak ada yang wajib disembah kecuali Allah SWT. yang maha kekal, Allah mengetahui apa yang dikerjakan oleh hambanya. Segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi adalah kepunyaan Allah SWT.

Dalam kepercayaan masyarakat Pancur terhadap hari pangkremen itu kembali kepada diri manusia itu sendiri, dalam ayat di atas dijelaskan bahwa yang berhak disembah, diimani dan diyakini hanyalah Allah SWT. jika kita terlalu mempercayai sesuatu lebih dari kita meyakini Allah SWT. maka disebut dengan syirik. Dan syirik merupakan dosa besar yang tidak diampuni oleh Allah SWT.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2007), 42

Kepercayaan terhadap hal-hal ghaib atau yang tidak bisa dirasionalkan memang sudah melekat pada masyarakat Pancur. Hari pangkremen dianggap hari yang buruk untuk melakukan suatu hajat. Hal itu sudah ditanamkan oleh leluhur sehingga sampai saat ini masyarakat masih mempercayai bahwa hari pangkremen itu hari yang buruk. Masyarakat Jawa kuno memiliki makna atau filosofi terhadap hari pangkremen, pangkremen berasal dari kata *angkrem*, diibaratkan dengan ayam yang bertelur jika ingin telur tersebut menetas dengan sempurna maka harus di *engkrem* terlebih dahulu. Dikaitkan dengan agama Islam jika kita menginginkan sesuatu dari Allah maka kita harus berikhtiar dan berusaha terlebih dahulu agar Allah SWT. memberikan sesuai apa yang kita mau.

Sedangkan dalam Islam tidak ada hari yang buruk, semua hari adalah baik. Tetapi memang ada hari yang lebih baik dari hari-hari lainnya. Hadist nabi menjelaskan hari-hari yang mulia yaitu:

وَحَدَّثَنِي حَزْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهَبٍ أَخْبَرَنِي يُؤْنَسُ عَنِ ابْنِ تِهَابٍ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْخُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أَدْخِلَ الْجَنَّةَ وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا.

Artinya: Harmalah Bin Yahya telah memberitahukan kepada saya, Ibnu Wahb telah mengabarkan kepada kami, Yunus telah mengabarkan kepada saya, dari Ibnu Syihab, Abdurrahman Al A'raj telah mengabarkan kepada saya, bahwasannya ia mendengar Abu Hurairah berkata, rasulullah saw. bersabda. "Sebaik-baiknya hari ketika matahari terbit ketika itu adalah hari Jum'at. Pada hari Jum'at itu pula,

ia dimasukkan ke dalam surga dan dikeluarkan darinya”. (HR Muslim)³¹

Hadits di atas menjelaskan bahwasannya sebaik-baiknya hari adalah hari Jumat karena pada hari Jumat nabi Adam diciptakan kemudian ditempatkan di dalam surga dan pada hari Jum'at pula nabi Adam dikeluarkan dari surga.

Masyarakat Pancur mempercayai hari pangkremen karena telah melihat fenomena-fenomena yang sudah pernah terjadi sebelumnya, secara tidak langsung dengan melihat fenomena-fenomena yang telah terjadi menjadikan masyarakat Pancur percaya adanya musibah atau balak dihari pangkremen itu. Pada saat pangkremen tanggal satu Suro masyarakat Pancur dianjurkan agar tetap di rumah saja dengan tujuan menghindari musibah atau balak tersebut.

Pangkremen juga berkaitan dengan *weton*, perhitungan *weton* identik dengan pernikahan. Di masyarakat Pancur hitungan *weton* itu masih digunakan untuk mencari hari yang baik dalam pernikahan. Terdapat keyakinan terhadap nilai-nilai keselamatan pada penentuan hari baik pernikahan yang menjadi sebab penggunaan perhitungan *weton* tersebut. Masyarakat meyakini bahwa hajatan yang diselenggarakan pada hari-hari baik akan membawa kelancaran dan keberkahan.

Dalam kajian ilmu Ushul Fiqih, dikemukakan bahwa “setiap perkara yang telah mentradisi dikalangan muslimin dan dipandang sebagai perkara yang baik, maka perkara tersebut dipandang baik juga dihadapan Allah”. Maknanya budaya dan kebiasaan dalam sebuah wilayah (budaya lokal) ialah baik dalam perspektif Islam, syaratnya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.³²

³¹ Imam Abi Husain Muslim Bin Al Hujjaj Al Qusairy An Naisabury, *Shahih Muslim Juz 2*, (Beirut: Darul Kutub Ilmiyyah, 2002), 585

³² Wiwik Angrianti, “Aqidah dan Ritual Budaya Jawa: Studi Tentang Peran Ulama Dalam Aktulisasi Aqidah Islam di Desa Mentaos Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang”, *Jurnal Cemerlang*, Vol. 3, No. 1, Juni 2015, 33

Pangkremen sendiri tidak bertentangan dengan aqidah Islam, karena tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Masyarakat Pancur sendiri bukan mengimani tetapi hanya sebatas mempercayai bahwa hari pangkremen itu ada. Misalkan pada saat pangkremen satu Suro yang bertepatan dengan tahun baru Islam yaitu satu *Hijriyah* bisa dijadikan sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan cara berpuasa. Karena pada tanggal satu *Hijriyah* umat muslim disunnahkan untuk berpuasa apa awal tahun baru Islam.

Jadi, Islam menjelaskan bahwa semua hari itu baik, tidak ada hari yang buruk tetapi yang ada adalah hari baik dan yang lebih baik, karena Tuhan menciptakan segala sesuatu pasti baik untuk manusia. Jika ada yang mengatakan baik atau tidak itu berdasarkan penafsiran manusia itu sendiri.

